

PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNING* DAN *CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Fitri Ariyani^{a)*}, Indro Herry Mulyanto^{b)}, & Suratna Suratna^{c)}
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia
**Email: Fitriariyani64@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the effect of risk profile, earnings and capital on firm value with profitability as an intervening variable in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2017. The sampling technique used was purposive sampling. The statistical method used is descriptive and inferential statistics, namely Generalized Structural Component Analysis (GeSCA) and Sobel test. The results of the study show that the risk profile does not have a significant effect on firm value. Earning has a significant effect on firm value. Capital does not have a significant effect on firm value. Capital does not have a significant effect on firm value. Risk profile has a significant effect on profitability. Earning has a significant effect on profitability. Capital has a significant effect on profitability. The mediation test shows that profitability is able to mediate the risk profile against the value of the company. Profitability is able to mediate earnings against company value and profitability is not able to mediate capital against firm value.

Keywords: risk profile, earning, capital, profitability, firm value.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh bank. Bank adalah lembaga jasa keuangan atau sebuah lembaga perusahaan aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menemukannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman untuk menyejahterakan rakyat banyak (Taswan, 2010). Pertumbuhan ekonomi dan pengembangan negara pasti memerlukan adanya dana. Pertumbuhan ekonomi dan pengembangan negara pasti memerlukan adanya dana. Realita yang ada, tidak semua negara akan mampu mencukupi kebutuhan dana tersebut, sehingga perlu adanya mobilisasi dari masyarakat maka dari itu diperlukannya peran sebuah bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Fungsi bank sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian di Indonesia,

perlu menjaga aset yang dimiliki untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat, hal ini dimaksudkan untuk menarik kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya atau melakukan peminjaman, selain itu untuk menarik para investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Teori *of the firm* menurut Salvatore (2005) yang dikutip dalam Arief et al. (2014) menyatakan bahwa memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Investor menilai kondisi suatu perusahaan sebelum memiliki keputusan berinvestasi untuk memprediksi prospek dan keuntungan yang akan diterima di masa mendatang.

Profitabilitas bank selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan disebabkan diperoleh karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah. Salah satu penyebab margin bunga yang lemah adalah tren terus

menurunnya bunga kredit (neraca.co.id). Pertumbuhan kredit dilihat dari databoks.katadata.co.id dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, dan mampu meningkat di tahun 2017. Penurunan kredit dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun karena rendahnya margin bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan.

Profitabilitas menurut Kasmir (2011:196) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya, dilihat dari sisi laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menurut Dendawijaya (2001) merupakan rasio yang mengukur manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Kinerja keuangan bank perlu dijaga supaya tetap sehat sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti fungsi intermediasi bagi para pelaku ekonomi. Penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan menggunakan rasio untuk menghitung secara teknis pos-pos tertentu pada neraca dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan. Kinerja bank selama empat tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang dikutip dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Vol.16, No.1, tahun 2017 menunjukkan Rata-rata total aset yang dimiliki bank selama tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif, pendapatan operasional juga fluktuasi sedangkan beban operasional mengalami peningkatan, laba sebelum pajak juga mengalami fluktuatif, ketika laba mengalami fluktuasi menunjukkan laba perusahaan setiap tahun tidak stabil. Hal ini diduga ada faktor faktor lain yang memengaruhi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24 /DPNP/2011 menjelaskan faktor yang digunakan dalam penilaian kinerja perbankan yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan

Capital disingkat RGEC. *Risk profile* menunjukkan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, yang dapat dilihat melalui risiko kredit yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko debitor tidak dapat melunasi hutang (Ghozali, 2007). *Good Corporate Governance* (GCG) terkait dengan manajemen penilaian perusahaan terhadap kualitas bank atas pelaksanaan lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, profesional, kewajaran dan pertanggungjawaban. *Earning* menunjukkan kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya, dengan laba yang dimiliki, dengan pendapatan operasional maupun biaya operasional yang dikeluarkan bank setiap tahunnya. *Capital* merupakan penilaian yang meliputi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan bagi perusahaan bank (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011).

Faktor permodalan memberikan gambaran sebuah bank dalam mengelola ekuitas yang dimiliki sehingga dapat produktif untuk meningkatkan *profit* bagi perusahaan dan mampu mengelola modalnya untuk mengatasi risiko yang terjadi dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan penilaian kinerja atas dasar perhitungan rasio dari laporan keuangan perusahaan. Faktor GCG merupakan penilaian kinerja manajemen perusahaan yang dinilai berdasarkan peringkat 1 sampai dengan 5, maka dari itu hanya menggunakan aspek *risk profile*, *earning* dan *capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan, (2) mengetahui pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan, (3) mengetahui pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan, (4) mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap profitabilitas, (5) mengetahui pengaruh *earning* terhadap profitabilitas, (6) mengetahui pengaruh *capital* terhadap nilai profitabilitas, (7) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (8) mengetahui pengaruh profitabilitas memediasi *risk profile* terhadap nilai perusahaan, (9) mengetahui pengaruh

profitabilitas memediasi *earning* terhadap nilai perusahaan, (10) mengetahui pengaruh profitabilitas memediasi *capital* terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Teoritis

Bank

Bank menurut Taswan (2010) adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan perusahaan ya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi bank menurut Budisantoso & Nuritomo (2014) sebagai berikut: (1) *Agent Of trust* yaitu dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), dalam menghimpun dana maupaun penyaluran dana, bahwa uang tidak akan disalahgunakan oleh bank, bank tidak akan bangkrut dan simpanan tersebut dapat ditarik kembali. Debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamanya, dan akan mengelola dana pinjaman dengan baik, dan debitur mempunyai kemampuan dalam membayar pada saat jatuh tempo. (2) *Agent Of Development* yaitu kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan demi lancarnya kegiatan ekonomi di *sector riil*, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. (3) *Agent Of Service* yaitu bank memberikan tawaran berupa jasa layanan kepada masyarakat, berupa jasa *transfer*, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menurut Hartono (2012) merupakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengembalian keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut nilai yang positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pihak pasar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran prospek perusahaan di masa mendatang yang sering dikaitkan dengan harga saham, membandingkan nilai intrinsik saham perusahaan tersebut dengan nilai pasarnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya harga saham yang akan meningkatkan kemakmuran para investor (Tandelilin,2010). Perhitungan akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan menyebabkan rasio nilai buku dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan gambaran apakah nilai suatu perusahaan itu menurun atau meningkat (Muhadi, 2009). Rasio PBV kebanyakan digunakan untuk menilai saham sektor perbankan (aset bank biasanya terdiri dari obligasi yang diterbitkan pemerintah yang dibeli bank, serta pinjaman yang disalurkan kepada bank lain) biasanya memiliki nilai pasar dan nilai buku yang relatif sama PBV merupakan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham (Tandelilin, 2010). Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Ekuitas pemegang saham/lembar saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Halim dan Hanafi (2009) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Penilaian profitabilitas Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian profitabilitas dari besarnya *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pembina pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2001). Rumus ROA menurut Halim dan Hanafi yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Risk Profile

Risk profile menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, merupakan suatu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko bank terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman. Pinjaman merupakan salah satu faktor risiko utama terkait kegiatan fungsional sebuah bank. NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kepada dana pihak ketiga bukan bank tergolong diragukan, kurang lancar dan macet. Total kredit adalah kredit kepada dana pihak ketiga bank

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Earning

Earning digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011. Bunga merupakan pendapatan utama bank yang berasal dari kredit atau pinjaman yang diberikan ke nasabah. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rumus NIM yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}}$$

Capital

Capital menurut Tawan (2010) merupakan salah satu faktor penting bagi bank untuk mengembangkan usaha dan

menampung risiko kerugian. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa keuangan nomor 11/POJK.03/2016 risiko dapat berasal dari aktiva tertimbang menurut risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank patuh dalam regulasi permodalan. Rumus CAR menurut Tawan yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Pengaruh Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan

Risk Profile diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). NPL yang dihadapi bank ketika menyalurkan dananya dapat berakibat pada tidak terpenuhinya kewajiban nasabah menyebabkan bank akan mengalami kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan (Susilo, Triandaru & Santoso, 2000). Investor akan menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki *profit*, ketika investor membeli saham. Tujuan investor hanya ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk (Kasmir, 2005).

H1 : *Risk profile* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Earning Terhadap Nilai Perusahaan

Earning diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). *Earning* dipandang investor dalam penilaian saham. *Earning* yang tinggi akan menarik investor karena pendapatan yang tinggi akan meningkatkan dalam pembagian deviden (Tandelilin, 2010).

H2 : *Earning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh capital terhadap nilai perusahaan
Capital diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).. Hal ini rasio permodalan CAR mengukur modal sendiri dibandingkan dengan dana luar kegiatan bank. Investor melihat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal perusahaan yang dimiliki sebagai bentuk operasional perusahaan. Jumlah *Capital* yang tinggi akan meningkatkan harga saham, penentuan harga saham yang dipasarkan atas dasar pertimbangan perusahaan dalam kondisi *Capital* masa lalu dan masa mendatang (Sunariyah, 2000).

H3: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Risk Profile Terhadap Profitabilitas

Risk Profile diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Kredit yang bermasalah akan berdampak pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan meupun pendapatan bunga yang tidak diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang berakibat pada penurunan *profit* bank itu sendiri (Ismail, 2010).

H4 : *Risk profile* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Earning Terhadap Profitabilitas

Earning diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). NIM merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. NIM meningkat maka *profit* juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan dampak pembayaran berasal dari pendapatan bunga pada laba bersih (Husnan, 2003).

H5 : *Earning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Capital Terhadap Profitabilitas

Capital pada umumnya harus diimbangi dengan biaya yang dikeluarkan. *Capital* rendah sedangkan biaya yang dikeluarkan tinggi akan menurunkan *profit* yang diterima perusahaan (Rusyamsi, 1999).

H6 : *Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal (*signalling theory*) yaitu suatu informasi sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengembalian keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut nilai yang positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pihak pasar (Hartono, 2012). Investor memandang keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan tujuan perolehan deviden dimasa mendatang.

H7 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Hasil penelitian Putri et al. (2016), Murni & Sabijono (2018) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Kusumawati (2017), Raharjo et al. (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2018), Ayu & Suarjaya (2017) dan Anwar (2016), menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan.

H8 : *Risk profile* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Pengaruh Earning Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2011), Yuliati & Zakaria (2016) menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Raharjo et al. (2014), Lubis et al. (2017) menguji pengaruh NIM terhadap ROA menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh

Sulistianingsih (2018), Ayu & Suarjaya (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh NIIM terhadap nilai perusahaan.

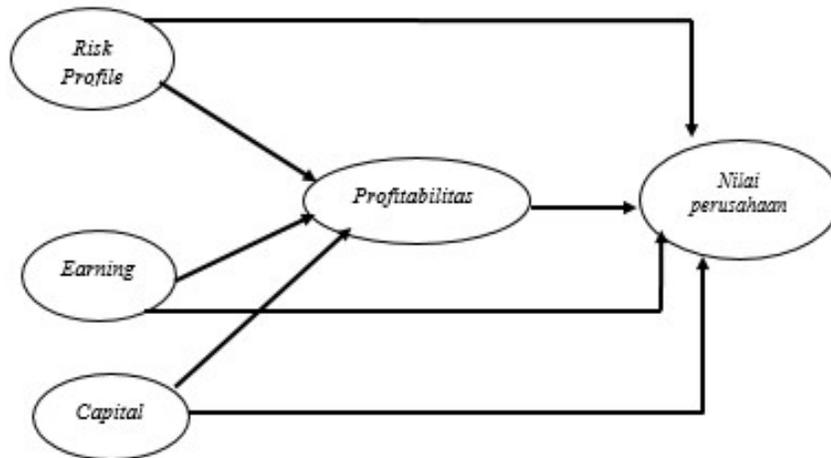
H9 : *Earning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Pengaruh capital terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Hasil penelitian Sulastiningsih & Sholihati (2018), Halimah & Komariah (2017), menyatakan bahwa CAR

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Avrita & Demi (2016) dan Lubis et al.(2017), menyatakan bahwa CAR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2018), Ayu & Suarjaya (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan.

H10 : *Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas



Gambar 1 Model diagram jalur pengaruh antar variabel

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan, menerangkan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BE) dan mempublikasikan laporan keuangan selama

tahun 2011 sampai 2017. (2) Laporan keuangan bank umum konvensional yang telah diaudit per 31 Desember. (3) Laporan keuangan memiliki data yang lengkap yaitu data yang digunakan dalam perhitungan rasio dalam penelitian. (4) Laporan keuangan yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011. (5) Perusahaan yang memiliki laba atau *profit*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui data tertulis seperti laporan keuangan perbankan dalam bentuk neraca dan laba rugi yang sudah dipublikasikan melalui internet di website

Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id tahun 2011 sampai tahun 2017.

Analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis data untuk pengujian estimasi model dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) yang merupakan pendekatan baru *Struktural Equation Modeling* (SEM) dan *Sobel test* untuk menguji signifikansi variabel profitabilitas sebagai variabel intervening memediasi variabel independen yaitu *risk profile*, *earning* dan *capital* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan.

Evaluasi Model FIT, ada beberapa ukuran *goodness-fit* yaitu FIT, AFIT, *General Fit Index* (GFI), dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). (a) FIT mengukur sebesar apa besar varian dari data yang dapat dijelaskan oleh model, berkisar 0 sampai dengan 1. (b) *Adjusted FIT* (AFIT) AFIT digunakan untuk mengukur model yang lebih kompleks. (c) *General Fit Index* (GFI), nilai GFI yang baik adalah > 90%, atau lebih dari 0.90. (d) *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dalam model penelitian apabila < 0.05 menunjukkan model yang sangat sesuai, 0.05 sampai dengan 0.08 menunjukkan kriteria model yang sesuai. 0.08-0.1 menunjukkan model cukup sesuai, jika SRMR lebih dari 0.1 menunjukkan model tidak sesuai.

Convergent validity dari model pengukuran dinilai berdasarkan nilai *loading* yang baik apabila memiliki *loading factor* lebih dari 0.70 dan signifikan. Penelitian tahap awal nilai *loading factor* 0.50-0.60 dianggap cukup (Chin, 1998). *Discriminant validity* dengan membandingkan nilai *square root* (akar kuadrat) dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) setiap konstruk laten dengan korelasi antara konstruk bersangkutan dengan konstruk lainnya dalam model. *Composite reliability* blok yaitu indikator yang mengukur suatu konstruk laten dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Werts, Lin & Joreskog (1974) dan *Cronbach Alpha*. Nilai

composite reliability ditekankan lebih besar atau sama dengan 0.70.

Inner model dievaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t statistik serta signifikan koefisien parameter tersebut. Nilai t statistik diperoleh dari hasil *bootstrapping* dengan membagi nilai koefisien parameter dengan nilai standar errornya. Kriteria dalam penelitian ini menggunakan taraf uji signifikansi 5% dengan nilai *Critical Ratio* (CR) ≥ 1.96 apabila tidak memenuhi taraf signifikansi ≥ 1.96 maka hipotesis tidak signifikan dan tidak dapat diterima (Ghozali, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *risk profile* (NPL) selama tahun 2011-2017, memiliki nilai minimum sebesar 0.71% yaitu pada Bank Central Asia Tbk dan nilai maksimal 3.37% yaitu pada Bank Tabungan Negara Tbk, dan *mean* tahun 2011-2017 sebesar 2.2%.
2. Variabel *earning* (NIM) selama tahun 2011-2017, memiliki nilai minimum sebesar 2.13% yaitu pada Bank Victoria International Tbk dan nilai maksimal 14.32% yaitu pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan *mean* tahun 2011-2017 sebesar 6.67%.
3. Variabel *capital* (CAR) selama tahun 2011-2017, memiliki nilai minimum sebesar 12.65% yaitu pada Bank CIMB Niaga Tbk dan nilai maksimal 19.32% yaitu pada Bank Mega Tbk, dan *mean* tahun 2011-2017 sebesar 16.93%.
4. Variabel profitabilitas (ROA) selama tahun 2011-2017, memiliki nilai minimum sebesar 0.65% yaitu pada Bank Artha Graha Tbk dan nilai maksimal 3.47% yaitu pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan *mean* tahun 2011-2017 sebesar 1.87%.
5. Variabel nilai perusahaan (PBV) selama tahun 2011-2017, memiliki nilai minimum sebesar 0.38x yaitu pada Bank Artha Graha Tbk dan nilai maksimal 10.07x yaitu pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan *mean* tahun 2011-2017 sebesar 2.64x.

Tabel 1 Descriptive statistic

	N	Min	Max	Mean
NPL	133	0.71%	3.37%	2.22%
NIM	133	2.13%	14.32%	6.67%
CAR	133	12.65%	19.32%	16.93%
ROA	133	0.65%	3.47%	1.87%
PBV	133	0.38%	10.07%	2.64x
Valid N (listwise)	133			

Evaluasi Model FIT

Nilai FIT = 0.551 menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh suatu model mampu menjelaskan sebesar 55.1% varian dari data. Sisanya sebesar 44.9% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai AFIT = 0.539, *Adjusted* dari FIT mengoreksi nilai model dari FIT, nilai AFIT sebesar yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 53.9% dan sisanya 45,1% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain. Nilai GFI = 0.999, *General Fit Index* (GFI), nilai GFI yang baik adalah $\geq 90\%$ atau mendekati 1. GFI dari tabel diatas adalah sebesar 0.999 artinya model yang diajukan sudah baik. SRMR = 0,078 dan NPAR = 17, nilai *Standarized Root Mean Square Residual* (SRMR) dikatakan sesuai jika SRMR yang baik jika mendekati nilai 0. SRMR tabel diatas sebesar 0.078 ini menunjukkan SRMR sudah sesuai berdasarkan kriteria SRMR Sem-GeSCA yaitu terletak di *range* 0,05 – 0,08 artinya bahwa model sesuai. NPAR (variabel estimasi) sebesar 17.

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) profitabilitas sebesar 0.305 yang berarti variabilitas profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *risk profile*, *earning* dan *capital* sebesar 30.5%, sedangkan variabilitas nilai perusahaan dijelaskan oleh variabilitas *risk*

profile, *earning*, *capital* dan profitabilitas sebesar 0.206 atau 20.6%.

Tabel 2 R square of latent variable

R square of Laten Variable	
R	0
E	0
C	0
P	0.305
N	0.206

Keterangan :

R = *Risk Profile* P = Profitabilitas
E = *Earning* N = Nilai Perusahaan
C = *Capital*

Tabel 3 menunjukkan korelasi diantara indikator dengan laten. Korelasi antar variabel laten dan indikator harus lebih besar daripada korelasi antar indikator dengan variabel lain. Indikator pembentuk terdiri dari NPL, NIM, CAR, ROA dan PBV. Korelasi antara konstruk dan indikator pembentuk pada *risk profile*, *earning*, *capital*, profitabilitas dan nilai perusahaan, semuanya bernilai 1 yang lebih besar dari indikator yang lain. Hubungan korelasi antar konstruk signifikan pada 5% kecuali hubungan antara *capital* terhadap nilai perusahaan tidak signifikan pada 5%.

Tabel 3 Correlations of latent variables

Indikator	Laten Variables				
	R	E	P	N	C
R	1	-0.207(0.076)*	-0.463(0.071)*	-0.183(0.072)*	0.022(0.098)
E	-0.207(0.076)*	1	0.357(0.073)*	0.360(0.092)*	0.160(0.117)
P	-0.463(0.071)*	0.357(0.073)*	1	0.371(0.101)*	0.170(0.077)*
N	-0.183(0.072)*	0.360(0.092)*	0.371(0.101)*	1	-0.002(0.094)
C	0.022(0.098)	0.160(0.117)	0.170(0.077)*	-0.002(0.094)	1

*Significant at .05 level

Tabel 4 menunjukkan konstruk R, E, P, N, dan C nilai *loading factor* bernilai 1. Nilai *loading factor* yang baik jika lebih dari 0.70. Nilai *average variance extracted* (AVE)

masing-masing konstruk bernilai 1, nilai AVE direkomendasikan harus lebih dari 0.50.

Tabel 4 Outer model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
R									
AVE=1.000, Alpha =0.000									
NPL	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-
E									
AVE=1.000, Alpha =0.000									
NIM	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-
P									
AVE=1.000, Alpha =0.000									
ROA	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-
N									
AVE=1.000, Alpha =0.000									
PBV	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-
C									
AVE=1.000, Alpha =0.000									
CAR	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian GeSCA dari 3 variabel independen *risk profile*, *earning* dan *capital*, satu variabel mediasi yaitu profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Suatu variabel dapat dinyatakan signifikan apabila CR>1.97867.

Tabel 5 Hasil uji GeSCA

Path Coefficients				
		Estimate	SE	CR
R	--> P	-0.415	0.073	5.69*
R	--> N	0.013	0.064	0.2
E	--> P	0.249	0.072	3.47*
E	--> N	0.272	0.077	3.52*
P	--> N	0.296	0.098	3.01*
C	--> P	0.139	0.067	2.09*
C	--> N	-0.096	0.073	1.32

CR*= significant at .05 level

- Berdasarkan uji GeSCA pada Tabel 5 yaitu pengaruh *risk profile* (R) terhadap nilai perusahaan (N) memiliki koefisien jalur sebesar 0.013. Nilai 0.013 menunjukkan besarnya pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan dengan

arah positif dan tidak signifikan pada 0.05, karena nilai CR *risk profile* terhadap nilai perusahaan sebesar 0.2 yang menunjukkan 0.2 <1.97867 dan tidak signifikan, sehingga *risk profile* dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 ditolak.

- Berdasarkan Tabel 5 pengaruh *earning* (E) terhadap nilai perusahaan (N) dari hasil pengolahan dengan GeSCA memiliki koefisien jalur sebesar 0.272. Nilai 0.272 menunjukkan besar pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan dengan arah positif dan signifikan pada 0.05, karena nilai CR *earning* terhadap nilai perusahaan sebesar 3.52 yang menunjukkan 3.52 > 1.97867 dan signifikan, yang berarti *earning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H2 diterima.
- Berdasarkan Tabel 5 pengaruh *capital* (C) terhadap nilai perusahaan (N) dari hasil pengolahan dengan GeSCA memiliki koefisien jalur sebesar -0.096. Nilai -0.096

menunjukkan besarnya pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif dan tidak signifikan pada 0.05, karena nilai CR *capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 1.32, yang menunjukkan $1.32 < 1.97867$ tidak signifikan, sehingga *capital* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, H3 ditolak.

- Berdasarkan Tabel 5 pengaruh *risk Profile* (R) terhadap profitabilitas (P) dari hasil pengolahan data memiliki koefisien jalur -0.415. Nilai -0.415 menunjukkan besarnya pengaruh *risk profile* terhadap profitabilitas dengan arah negatif dan signifikan pada 0.05, karena nilai CR *risk profile* terhadap nilai perusahaan sebesar 5.69 yang menunjukkan $5.69 > 1.97867$ dan signifikan, yang berarti *risk profile* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H4 diterima.
- Berdasarkan Tabel 5 pengaruh *earning* (E) terhadap profitabilitas (P) dari hasil pengolahan data memiliki koefisien jalur 0.249. Nilai 0.249 menunjukkan besarnya pengaruh variabel *earning* terhadap profitabilitas dengan arah positif dan signifikan pada 0.05, karena nilai CR *risk profile* terhadap profitabilitas sebesar 3.47 yang menunjukkan $3.47 > 1.97867$ dan signifikan. Sehingga *earning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H5 diterima.
- Berdasarkan Tabel 5 pengaruh *capital* (C) terhadap profitabilitas (A), hasil pengolahan data memiliki koefisien jalur sebesar 0.139. Nilai 0.139 menunjukkan besarnya pengaruh variabel *capital* terhadap profitabilitas dengan arah positif dan signifikan pada 0.05, karena nilai CR *capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 2.09 sehingga $2.09 > 1.97867$

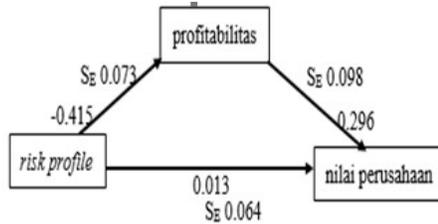
dan signifikan, yang berarti *capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H6 diterima.

- Berdasarkan Tabel 5 pengaruh profitabilitas (P) terhadap nilai perusahaan (N) dari hasil pengolahan data memiliki koefisien jalur sebesar 0.296. Angka 0.296 menunjukkan besarnya pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan arah positif dan signifikan pada 0.05, karena nilai CR profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 3.01 yang menunjukkan $3.01 > 1.97867$ dan signifikan, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H7 diterima.

Hasil Sobel Test

Sobel test digunakan untuk menguji variabel intervening mampu memediasi variabel dependen terhadap independen atau tidak. *Sobel test* digunakan untuk menguji *risk profile* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, *earning* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan *capital* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Berdasarkan hasil *sobel test* pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas memiliki koefisien sebesar $(-0.415 \times 0.296) = 0.12284$. *Risk profile* terhadap nilai perusahaan secara langsung memiliki koefisien sebesar 0.013. Besarnya pengaruh *risk profile* terhadap nilai perusahaan lebih besar koefisien tidak langsung dari pada pengaruh secara langsung. Hasil t hitung sebesar -2.6372. Nilai $-2.6372 > 1.97867$ karena nilai t hitung lebih dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memediasi *risk profile* terhadap nilai perusahaan secara signifikan dengan arah negatif. Dengan demikian, H8 diterima.



Uji *sobel* untuk pengaruh tidak langsung :

$$Sab = \sqrt{(-0.415)^2(0.098)^2 + (0.296)^2(0.073)^2 + (0.098)^2(0.073)^2}$$

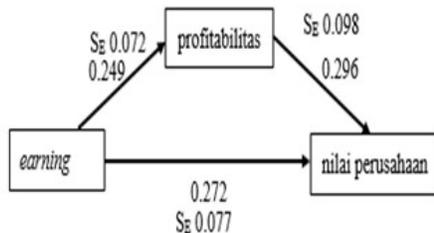
$$= \sqrt{0.0016540489 + 0.0004669057 + 0.0000511797} = 0.0466061616$$

Uji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t :

$$t = \frac{-0.12284}{0.0466061616} = -2.6357030011$$

Berdasarkan hasil *sobel test* pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas memiliki koefisien sebesar $(0.249 \times 0.296) = 0.07370$. *Earning* terhadap nilai perusahaan secara langsung memiliki koefisien sebesar 0.272. Besarnya pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan lebih besar secara langsung

dari pada pengaruh secara tidak langsung. Hasil t hitung menunjukkan angka sebesar 2.2321. Nilai t hitung = 2.2321 > t tabel = 1.97867 maka profitabilitas mampu memediasi pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, H9 diterima.



Uji *sobel* untuk pengaruh tidak langsung :

$$Sab = \sqrt{(0.249)^2(0.098)^2 + (0.296)^2(0.072)^2 + (0.098)^2(0.072)^2}$$

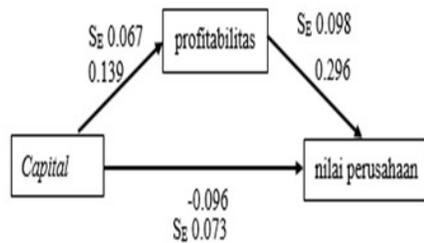
$$= \sqrt{0.00059 + 0.00045 + 0.00005} = 0.03302$$

Uji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t :

$$t = \frac{-0.12284}{0.0466061616} = -2.6357030011$$

Berdasarkan hasil *sobel test* pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas memiliki koefisien sebesar $(0.139 \times 0.296) = 0.04114$. *Capital* terhadap nilai perusahaan secara langsung memiliki koefisien sebesar -0.096. Besarnya pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan lebih besar pengaruh tidak

langsung dari pada pengaruh secara langsung. *Sobel test* menunjukkan t hitung sebesar 1.54386. Nilai t hitung < t tabel = 1.97867 profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, H10 ditolak.



Uji *sobel* untuk pengaruh tidak langsung :

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{(0.139)^2(0.098)^2 + (0.296)^2(0.073)^2 + (0.098)^2(0.073)^2} \\
 &= \sqrt{0.00019 + 0.00047 + 0.00005} \\
 &= 0.02665
 \end{aligned}$$

Uji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{0.041144}{0.02665} \\
 &= 1.54386
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Risk profile tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di karenakan kredit bermasalah merupakan kredit yang belum sepenuhnya terbayarkan. Perusahaan mengandalkan kredit ini untuk meningkatkan keuntungan yang berasal dari bunga pinjaman. NPL apabila tidak segera dilunasi akan mengganggu modal perusahaan, maka dari itu untuk menjaga kinerja bank membidik pada pendapatan *non* bunga berupa produk jasa perbankan. Seyogianya bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income* (Widjanarto (2000:72). Sehingga bank tetap terjaga pendapatan tanpa mengandalkan dari NPL sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianingsih (2015) dan Sari (2017).

Earning berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena saham pada perusahaan keuangan sangat sensitif terhadap pertumbuhan suku bunga terkait dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi, dalam artian tingginya pendapatan bunga bersih yang dihasilkan perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aset dan kewajiban yang dihubungkan dengan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga bank mengalami

peningkatan maka harga saham turun dan nilai perusahaan akan menurun. Bunga yang tinggi akan mengurangi nasabah dalam melakukan kredit sehingga perputaran pendapatan atas bunga menurun. Ketika tingkat suku bunga menurun, perusahaan pada *sector financial* akan mengalami peningkatan *earning* dan hal ini akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliaty & Zakaria (2016) dan Nagara (2018).

Capital tidak menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikan, karena nilai perusahaan yang melihat dari sisi harga saham pasar dan nilai buku, lebih memandang dari laba yang dihasilkan oleh bank. *Capital* dalam mengukur kinerja bank masih belum optimal, modal bank sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, dimana pemenuhan modal dari internal bank merupakan harapan bagi setiap bank, akan tetapi untuk memenuhi operasional bank memerlukan modal pelengkap yaitu modal berupa pinjaman juga untuk mempertahankan CAR standar 8%, akan tetapi modal pinjaman mengharuskan pihak perusahaan membayar bunga, sehingga dapat menurunkan nilai CAR, maka dari itu investor kurang melihat modal sebagai penilaian perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2015:40) dan Anwar (2016).

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Hal ini disebabkan karena NPL bank yang tinggi mengindikasikan bahwa kredit bermasalah oleh para nasabah itu meningkat. Nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya (angsuran pokok) dan bunga, sehingga akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh bank. Penelitian ini sejalan dengan Raharjo et al. (2014), Nugroho & Kusumawati (2017).

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. NIM yang tinggi, berdampak meningkatnya profitabilitas perusahaan. Penyaluran kredit oleh bank yang optimal akan meningkatkan keuntungan dari para nasabah yang membayar kewajiban pokok ditambah dengan bunganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo, dkk (2014) dan Lubis et al. (2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai CAR maka keuntungan bank akan semakin besar atau semakin kecil risiko suatu bank akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank karena berarti bank mampu mengcover risiko yang terjadi seperti risiko kredit dan mampu membiayai kegiatan operasional yang ada dalam suatu perusahaan. Bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Sentral yaitu sebesar 8% karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha yang lebih aman. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Avrita dan Demi (2016:8) dan Lubis et al. (2017).

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki bonafit, ketika investor membeli saham. Tujuan investor hanya ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden (Kasmir, 2005). Teori sinyal menurut Hartono (2012) adalah teori yang memberikan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut nilai yang positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pihak

pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu & Suarjaya (2017) dan Anwar (2016).

Risk profile terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien negatif disebabkan karena tingginya kredit bermasalah oleh para nasabah, akan menurunkan keuntungan yang diperoleh bank, sejalan dengan Raharjo et al. (2014), Nugroho & Kusumawati (2017). Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena keuntungan perusahaan merupakan pandangan investor ketika akan menanamkan modalnya, karena tujuan investor ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ayu & Suarjaya (2017) dan Anwar (2016). Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas mampu memediasi hubungan tidak langsung *risk profile* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan jumlah keuntungan yang didapat itu rendah. Apabila risiko yang dihadapi rendah maka nilai suatu perusahaan akan meningkat.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung *earning* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu positif signifikan. *Earning* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di pengaruhi oleh pendapatan bunga yang diperoleh dari para kreditur, ketika jumlah kredit yang diberikan itu optimal. Ketika pendapatan bunga bersih yang diperoleh tersebut meningkat, hasil penelitian sejalan dengan Raharjo et al. (2014) dan Lubis et al. (2017). Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keuntungan perusahaan merupakan pandangan investor ketika akan menanamkan modalnya, karena tujuan investor ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu & Suarjaya (2017) dan Anwar (2016). Hasil menunjukkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh secara tidak langsung antara *earning* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan profitabilitas tinggi yang berasal dari pendapatan bunga yang didapat, akan menaikkan nilai perusahaan

yang mampu memberikan kemakmuran para investor.

Capital dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan tingginya nilai CAR terdiri dari modal inti dan pelengkap. CAR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi risiko yang terjadi, rendahnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan tentunya akan meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat pula, penelitian ini sejalan dengan Avrita & Demi (2016) dan Lubis et al. (2017). Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keuntungan perusahaan merupakan pandangan investor ketika akan menanamkan modalnya, karena tujuan investor ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk dividen sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Suarjaya (2017) dan Anwar (2016). Berdasarkan perhitungan uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung secara signifikan antara *capital* terhadap nilai perusahaan. Modal yang dimiliki merupakan gabungan dari modal inti dan pelengkap, perusahaan memiliki tanggungan likuiditas terhadap pihak lain, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mampu memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *risk profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya pendapatan lain yang diperoleh perusahaan yang disebut *fee based income* yang tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kredit, sehingga kredit tidak berpengaruh ke nilai perusahaan. *Earning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pendapatan yang berasal dari bunga kredit itu tinggi akan menaikkan harga saham. *Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena modal perusahaan bukan hanya berasal dari sendiri akan tetapi berasal dari pinjaman. Investor kurang memandang modal sebagai penilaian perusahaan.

Lebih lanjut, *risk profile* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena

tingginya angka kredit akan menurunkan *profit* disebabkan tidak ada kepastian kredit yang diberikan akan terbayarkan sesuai dengan jatuh tempo. *Earning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena besarnya jumlah pendapatan bunga yang diterima oleh perusahaan tentu akan menaikkan jumlah keuntungan yang diperoleh. *Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena karena tingginya angka CAR menunjukkan perusahaan mampu mengatasi risiko-risiko yang ada, mengembangkan usaha sehingga menambah nilai keuntungan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor memandang perusahaan berasal dari seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba, laba yang tinggi akan memakmurkan para pemegang saham.

Profitabilitas mampu memediasi *risk profile* terhadap nilai perusahaan karena tingginya keuntungan yang diperoleh disebabkan karena risiko kredit yang dihadapi perusahaan rendah sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi *earning* terhadap nilai perusahaan karena keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi *capital* terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan. *Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan *capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran yang diajukan adalah bagi perusahaan perbankan yang memiliki *risk profile* rata-rata masih tinggi sebaiknya lebih memperhatikan calon debitur. Tingkatkan analisis berdasarkan prinsip-prinsip perkreditan kepada calon debitur untuk mengantisipasi jumlah kredit yang tidak terbayar. Tujuan pemberian kredit memang untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh atas pembayaran bunga akan tetapi seperti halnya sebuah perusahaan tidak hanya berorientasi pada untung akan tetapi lebih kepada kelangsungan hidup bank itu sendiri. Sedangkan bagi perusahaan yang nilai *earning* rendah dapat meningkatkan efisiensi perbankan dengan meningkatkan pendapatan bunga dengan cara memaksimalkan aktiva produktif. Peningkatan *earning* dapat

dilakukan dengan cara meningkatkan diversifikasi produk bank yang menghasilkan bunga misalnya transfer, *Safe Deposit Box* (SDB), tabungan dan deposito. Selain itu, perusahaan perbankan yang jumlah *capital* mengalami penurunan yang tajam sehingga nilai CAR menjadi rendah sebaiknya tetap menjaga agar CAR tetap berada diatas 8%, dapat dilakukan dengan cara revaluasi aset untuk menunjukkan nilai kekayaan perusahaan secara *rill* dengan cara mengevaluasi kembali penilaian terhadap aset yang dimiliki yang disesuaikan dengan keadaan pasar karena akibat dari kenaikan nilai aset dipasaran atau sebaliknya. Pada akhirnya, bagi bank yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah, dapat dilakukan penekanan biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan seperti berasal peningkatan aktiva produktif, *fee based income*, dan meningkatkan disersifikasi produk bank untuk menaikan nilai ROA karena berdampak pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2016. Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Balance*, XIII (2).
- Arief, M.I. 2014. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 7 (2).
- Avrita, R.D., & Pangestuti, I.R.D. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal OF Management*, 5(2).
- Ayu, D.P., & Suarjaya, A.A.G. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen*, 6 (2).
- Bank Indonesia.2011.Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Budisantoso, & Nuritomo. 2014. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisi 3. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Databoks. Grafik Pertumbuhan Kredit dan DPK. <https://Databoks.katadata.co.id/datapublish/pertumbuha-kredit-dan-DPK-Perbankan>. Diakses 31 Januari 2019.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ghozali,I. 2007. *Manajemen Resiko Perbankan*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____,& Karlina, A. 2013. *Generalized Structural Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Mamduh, M.H. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono, J..2003. *Teori portofolio dan analisis investasi*.Yogyakarta : BPFYogyakarta
- Hasan, M.A. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham (Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2008)*. Jurnal Ekonomi UNSRAT, 3 (3).
- Husnan, S. 2003. *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*.Edisi ketiga. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Halimah, S.N., & Komariyah, E. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5 (1), Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi 1. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir_.2005. *Manajemen perbankan*.Jakarta : Rja Grafindo Persada
- _____.2011. *Analisis laporan keuangan*.edisi 1 cet 4.Rajawali pers. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad.2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*.Edisi 4 Jakarta:Erlangga
- Lawinataliani, W.P., Surasni,N.K., & Nugraha, I.N. 2016. Pengaruh Governace Good Corporate Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko

- Kredit Sebagai Variabel Intervening(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*.
- Lubis, I., & Dillak. 2017. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset. *e-Proceeding of Management*, 4 (3). *Universitas Telkom*.
- Muhadi, R.W. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta : Liberty.
- Murni, S., & Harijanto, S. 2018. Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi. Jurnal UNSRAT*, 5(2).
- Nugroho, A., & Kusumawati, R. 2017. *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Bei Periode 2012-2015)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Nagara, P. 2018. *Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Nim Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Dosen Indonesia*, 1(1).
- Neraca.2017.*Tingkat Profitabilitas Perbankan Terus Mnurun* <http://www.neraca.co.id/article/93427/tingkat-profitabilitas-perbankan-terus-menurun>. Dikases 25 Oktober 2018.
- Raharjo, D.P., Bambang, S.A., & Syamsudin. 2014. *Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. BTPN Solo.
- Rusyamsi, I. 1999. *Asset Liability Management Strategi Pengelolaan Aktiva Passiva Bank*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Santoso, T.B., Triandaru,S., & Susilo, S. 2000.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sari, R.P. 2018. *Permodelan SEM Berbasis Varian dengan Menggunakan Metode GeSCA*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.Universitas Lampung.
- Sulistianingsih, & Sholihati, R.I. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26 (1).
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi kedua.Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Tandelilin.2010.*Portofolio dan Investasi.teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisuis.
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2.Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yulianingsih, S. 2015. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share dan Hubungannya Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1).
- Yuliati,E., & Zakaria. 2016. Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2).
- Widjanarto.2000.*Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Grafit.